

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya keselamatan (*safety culture*) adalah produk yang dihasilkan dari individu, kelompok, sikap, persepsi dan juga pola perilaku yang menentukan komitmen dan kecakapan dalam menata organisasi keselamatan. Budaya keselamatan adalah sikap dan sifat dalam organisasi dan individu yang menekankan keselamatan. Geller dalam Oke 2014 mencetus konsep Total Safety Culture atau budaya keselamatan total yang dipengaruhi oleh tiga faktor yang dikenal dengan The Safety Triad, yaitu Person, Behavior, Environment. Keselamatan dapat dilihat melalui behavioral safety yang lebih berorientasi kepada manusia dengan mengubah persepsi individu mengenai keselamatan, kemudian perilakunya, sehingga pada akhirnya akan tercipta safety culture.

Budaya keselamatan di implementasikan dalam dunia militer dengan tujuan mengontrol prajurit TNI maupun lembaga lain ketika tidak ada yang mengawasi dan meminimalisir bahaya yang datang mengancam. Budaya keselamatan (*safety culture*) pada dunia militer telah menjadi suatu perhatian, dan dikaitkan sebagai penyebab dari kecelakaan dalam investigasi kecelakaan latihan kerja dan di saat dinas skala besar, dengan menerapkan safety cultur keselamatan dan kesehatan prajurit TNI akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi Sunaryo (2014). Latihan UST (Uji Siap Tempur) yang dilaksanakan oleh pemegang

fungsi latihan, sesuai dengan tatanan kewenangan dan kebijaksanaan pimpinan TNI AD pada dasarnya merupakan kegiatan latihan yang bertujuan meningkatkan kemampuan baik perorangan maupun tingkat satuan khususnya bagi dunia militer guna menghadapi tugas-tugas yang diberikan. *Safety Cultur* pada prajurit sering di abaikan saat mereka ingin melaksanakan tugas akibatnya mereka mengalami kecelakaan kerja dan menimbulkan cedera dari cedera ringan sampai cedera berat seperti terkilir kaki kanan, luka di pelipis, tangan kanan terkilir jempol kaki kanan bengkak, tangan dan leher gatal-gatal, terkilir kaki kiri, terkilir kaki kanan, luka siku dan lutut, luka kaki kanan, terkilir tangan kiri.

Berdasarkan data ILO tahun 2013, 1 prajurit dari TNI Angkatan Darat di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 prajurit TNI Angkatan Darat mengalami cedera akibat kerja. Berdasarkan data Jamsostek angka kecelakaan kerja pada TNI Angkatan Darat di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat dimana pada tahun 2010 terdapat 98.711 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2011 meningkat 0,8% atau terdapat 99.491 kasus kecelakaan kerja. Kemudian pada tahun 2012 meningkat lagi menjadi 103.074 kasus kecelakaan kerja. Tahun 2013 BPJS Ketenagakerjaan mencatat telah terjadi sekitar 129.911 kasus kecelakaan kerja pada prajurit TNI Angkatan Darat pada tahun 2014 yang terjadi 105.383 kasus. Dalam data Pusat Penelitian Data dan Informasi Ketenagakerjaan Badan Penelitian Pengembangan Informasi. Jumlah

kecelakaan kerja pada TNI Angkatan Darat periode 2009 ada sekitar 96.314 kasus kecelakaan 2.144 diantaranya mengalami cedera berat, kecelakaan kerja pada prajurit TNI Angkatan Darat di Jawa Timur pada tahun 2012 sebesar 99.491 kasus.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angka kecelakaan kerja pada prajurit TNI Angkatan Darat yang terjadi di kota Malang sebanyak 771 kasus pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 sebanyak 769 kasus. Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ada 10 prajurit yang mengalami cedera pada saat latihan UST 2018-2019 di batalyon kesehatan 2/2 kostrad dan dengan mewawancarai 20 anggota prajurit kostrad 2/2 yang akan melakukan latihan UST (Uji Siap Tempur), didapatkan data bahwa 17 dari 20 anggota atau sekitar 85% anggota prajurit kostrad 2/2 belum mengetahui *safety culture* pada persiapan latihan UST (Uji Siap Tempur) di kostrad 2/2 kota Malang dan beberapa dari prajurit tersebut pernah mengalami kecelakaan kerja.

Latihan Uji Siap Tempur tidak bisa luput dari kesalahan atau Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). Salah satu contoh Kejadian Tidak Diharapkan adalah kaki terkilir, tangan kesleo, kram otot, dan luka lecet. Penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja pada prajurit TNI adalah manusia atau human error dikarenakan melanggar SOP seperti tidak memakai peralatan yang sudah ditentukan oleh pelatih. Jika ada anggota yang merasa senior sering mengabaikan perintah yang telah ditetapkan oleh pelatih. Dalam

menyelesaikan persoalan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), dengan hanya mengintervensi individu yang melakukan kesalahan, tidak akan menyelesaikan persoalan. Kejadian kecelakaan di dunia militer dan dapat merugikan pihak yang terlibat dalam tugas kerja seperti prajurit yang menjadi korban kecelakaan Suryono (2013). Menurut Geller dalam Chooper (2013) factor – factor yang mempengaruhi keselamatan kerja pada prajurit TNI Angkatan Darat yaitu faktor personal, factor perilaku, dan factor lingkungan. Menurut Sudjarwo (2012) ada beberapa dampak dari kecelakaan kerja yang tidak diselesaikan yaitu dampak terhadap prajurit karena dapat mengakibatkan cedera bahkan mengakibatkan cacat tetap ataupun kematian, dampak terhadap keluarga prajurit karena mengalami kesedihan karena ada salah satu anggota keluarga yang mengalami kecelakaan karena secara tidak langsung ikut mengalami penderitaan yang dirasakan oleh keluarganya, dan yang terakhir adalah dampak terhadap dunia militer karena dunia militer akan kehilangan prajurit yang sudah memiliki keterampilan.

Pengetahuan keselamatan sangat penting dalam memahami perilaku keselamatan kerja. karena pengetahuan yang diperoleh dalam pengetahuan keselamatan dapat diterapkan di dunia militer. Prajurit harus lebih mempersiapkan fisik dan alat yang diperlukan agar dapat meminimalisir terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). Selain itu, pemberian penyuluhan safety culture pada prajurit yonkes dapat mempengaruhi pengetahuan keselamatan terlebih pada prajurit yang masih senior karena tingkat pengalamannya masih kurang terhadap prosedur keselamatan kerja

yang diberikan atau diterapkan di dunia militer dengan adanya pengetahuan keselamatan, prajurit lebih waspada terhadap kecelakaan kerja. Perilaku keselamatan (safety behavior) adalah perilaku kerja yang relevan dengan keselamatan dapat dikonseptualisasikan dengan cara yang sama dengan perilaku-perilaku kerja lain yang membentuk perilaku kerja. Perilaku keselamatan merupakan aplikasi dari perilaku tugas yang ada di tempat kerja (Griffin dan Neal, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan *Safety Culture Saat Latihan Uji Siap Tempur* Pada Prajurit Kompi Kesehatan Lapangan 1 Di Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan :

“Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan *Safety Culture Saat Latihan Uji Siap Tempur* Pada Prajurit Kompi Kesehatan Lapangan 1 Di Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad Kota Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan *Safety Culture* Pada Latihan Uji Siap Tempur Prajurit Kompi Kesehatan Lapangan 1 Di Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad Kota Malang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penulisan karya ilmiah ini berfungsi untuk mengetahui sinkron atau tidaknya antara teori yang sudah ada dengan kasus nyata yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi landasan dalam pengembangan *evidence based* ilmu keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi prodi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi institusi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang Gambaran Pengetahuan *Safety Culture* saat latihan *uji siap tempur* Pada Prajurit Kompi Kesehatan Lapangan 1 Di Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad Kota Malang.

2. Bagi Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad Kota Malang

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad Kota Malang dalam penerapan *safety culture* pada setiap latihan dan setiap 1 minggu sekali diberikan penyuluhan tentang sistem culture dan setiap anggota kemudian diberikan pengetahuan anggar anggota berkompeten di bidangnya.

3. Bagi Prajurit

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memotivasi prajurit dan mencari info tentang Pengetahuan *Safety Culture* Pada Prajurit Kompi Kesehatan Lapangan 1 Di Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad Kota Malang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepustakaan bagi ilmu keperawatan serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

